

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN ANRONG APPAKA KABUPATEN PANGKEP

A. Kartini<sup>1\*</sup>, Nuryanti Mustari<sup>2</sup>, Nur Wahid<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Abstract

*This study aims to describe and analyze government policies in the form of the Family Hope Program and to determine the effectiveness of this program in efforts to reduce poverty in the Anrong Appaka sub-district. The research design used is descriptive with a qualitative approach. The results of this study indicate that the Family Hope Program in efforts to reduce poverty in Anrong Appaka Village is less effective in terms of several aspects: Understanding Program, Right on Target, Timely, Goal Achievement and Real Change. 1) The PKH understanding program is carried out routinely every two times by the assistant by inviting KPM and related parties in the implementation of PKH. 2) The right target, there are community deviations that do not meet PKH criteria but are recorded as PKH assistance recipients. 3) Timely, the provision of assistance is not timely because the assistant's report to the center is sometimes delayed. 4) achieving the goal, PKH participants have received their rights in the form of cash assistance. 5) Real Change, PKH assistance has made a significant contribution to PKH participants and KPM feel helped by PKH assistance.*

**Keywords:** *effectiveness, family hope program*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan pemerintah berupa Program Keluarga Harapan serta mengetahui keefektifan program tersebut dalam upaya menanggulangi kemiskinan di kelurahan anrong appaka. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Anrong Appaka kurang efektif di lihat dari beberapa aspek: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata. 1) Pemahaman program PKH dilakukan rutin sebulan sekali oleh pendamping dengan mengundang KPM dan pihak terkait dalam pelaksanaan PKH. 2) Tepat sasaran, adanya penyimpangan masyarakat yang tidak sesuai kriteria PKH namun terdaftar dalam penerima bantuan PKH. 3) Ketepatan waktu, penyaluran bantuan belum tepat waktu karena laporan pendamping ke pusat terkadang mengalami keterlambatan. 4) tercapainya tujuan, peserta PKH telah menerima hak nya berupa bantuan tunai. 5) Perubahan Nyata, bantuan PKH telah memberikan sumbangsih yang berarti bagi peserta PKH dan KPM merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH.

**Kata kunci:** *efektivitas, program keluarga harapan*

---

\* kartini@gmail.com

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Pelaksanaan PKH juga mendukung upaya pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sekarang menjadi *Sustainable Developments Goals* (SDGs). Lima komponen SDGs yang akan terbantu oleh Program Keluarga Harapan, yaitu: (a) Pengurangan penduduk miskin; (b) Pendidikan Dasar; (c) Kesetaraan Gender; (d) Pengurangan angka kematian pada bayi dan balita; (e) Pengurangan kematian pada ibu melahirkan (Astari & Pambudi, 2018).

Program yang dijalankan sejak tahun 2007 tentu tidak lepas dari berbagai hal yang mewarnai terselenggaranya program ini. Program perlindungan sosial yang juga di kenal

di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kronis. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun (Prichatin, 2019).

Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMK/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat (Prichatin, 2019).

Kabupaten Pangkajene merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (BPS, 2019), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep stagnan pada sekitar angka 50-54 ribu jiwa di tahun 2011-2018.

Terjadi kenaikan sebesar 0.3% poin pada tahun 2015 dan menurun sebesar 0.5% poin pada tahun 2016. Adapun tingkat kemiskinan tahun 2017 tetap yaitu sebesar 16.2%, dan kemudian turun ke 15.1% pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan selama 7 tahun terakhir belum memberikan pengaruh besar terhadap penurunan jumlah kemiskinan di Kabupaten Pangkep (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

Kabupaten pangkajene memiliki tiga belas kecamatan, Dari tiga belas kecamatan tersebut yang menjadi objek penelitian adalah kecamatan Pangkajene tepatnya di Kelurahan Anrong Appaka. Sebagian besar penduduk kelurahan anrong appaka bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Profesi seperti ini tentu memiliki pendapatan yang tidak tetap Sehingga untuk membiayai kehidupan sehari-hari akan mengorbankan beberapa aspek yang penting seperti pendidikan dan kesehatan akan diminimalkan pengeluarannya karena kedua aspek ini di zaman sekarang cukup tinggi biayanya.

Namun dapat diketahui bahwa angka kemiskinan masyarakat di Kabupaten Pangkep pada saat ini masih sangat tinggi. Disamping masalah

kemiskinan masih menjadi permasalahan yang sulit diberantas di Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Pangkajene, dalam pelaksanaan PKH juga masih ditemukan berbagai permasalahan.

Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya adalah tujuan dari Program Keluarga Harapan tersebut belum terealisasi dengan baik. Permasalahan ketidaktepatan sasaran dalam Program Keluarga Harapan banyak terjadi di Kecamatan Pangkajene Terutama di Kelurahan Anrong Appaka. Kelurahan Anrong Appaka merupakan salah satu kelurahan yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan diharapkan dapat menjadi solusi baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil yaitu di desa/kelurahan. Dalam upaya memutus rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) terutama pada masyarakat di Kelurahan anrong appaka kecamatan pangkajene kabupaten pangkep.

Dimana kepesertaan PKH tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima PKH saja, tetapi memberikan perubahan pola hidup dan perilaku yang menyangkut pendidikan dan perbaikan kesehatan dapat

berdampak luas kepada masyarakat di kelurahan anrong appaka.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu masyarakat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan tujuan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yunarni, Baiq Reinelda Mintasrihardi Setiawati Yeni (2019) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, informan penelitian dan lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Astari, Urika Tri Pambudi, Argo (2019) Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Bantul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, Informan Penelitian dan lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama

membahas mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Aeda, N., & Jannah, 2022) Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupataen Lombok Barat). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, informan penelitian dan lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan.

James L. Gibson dkk. (1996:38), mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Ir. Hendra Hamid (2018: 4) mengatakan bahwa Pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Sedangkan Efisiensi adalah pencapaian tujuan yang dilakukan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang minimal.

Pengertian Efektivitas menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya (2001:24) memberikan pengertian efektivitas sebagai berikut “efektivitas adalah memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu dan secara sadar dan ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya”. Jadi efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika suatu hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin dekat dengan keefektifitasannya.

Menurut pendapat Mahmudi (2005: 92) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Sedangkan menurut pendapat P. Robbins Stephen (2010:8) efektivitas adalah menjalankan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Sedarmayanti (2001:59) efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, maka akan terjadi peningkatan efektivitas walaupun belum tentu efisien (Astari & Pambudi, 2018).

Efektivitas akan menjadi lebih jelas apabila memiliki arah dan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Penerapan makna efektivitas untuk organisasi berarti tercapainya tujuan-tujuan organisasi sesuai dengan yang telah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Edy Sutrisno (2010:125-126) dalam (Nuraida, 2020) Pengukuran efektivitas program dapat diukur menggunakan 5 Indikator yaitu sebagai berikut:

Dari beberapa pengukuran efektivitas program diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Siagian (2008) dalam (Tri Yunarni et al., 2019) mengemukakan bahwa

ukuran untuk mengetahui efektivitas suatu organisasi mencakup tentang: Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Sejak diluncurkan pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong kemandirian penerima bansos, yang selanjutnya disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Persyaratan seperti kehadiran di fasilitas kesehatan bagi ibu hamil atau anak balita dan kehadiran di fasilitas pendidikan bagi anak usia sekolah. Keluarga Penerima bantuan yang disebut Keluarga Penerima Manfaat merupakan keluarga penerima bantuan sosial PKH yang memenuhi syarat persyaratan. Bantuan Sosial PKH yaitu pemberian bantuan dengan memberikan

sejumlah uang tunai bagi masyarakat maupun keluarga sangat miskin, yang dinyatakan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. PKH ini didasari oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) yang tercantum di dalam Bab 1 Ketentuan Umum pada pasal 1.

Proses dan bentuk perlindungan sosial PKH mengalami perubahan mekanisme ke dalam bentuk bantuan sosial non tunai berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Penyaluran bantuan non tunai dimaksudkan agar bantuan tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, tepat manfaat, dan tepat administrasi (6 T). Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai dapat dikecualikan bagi penyandang disabilitas berat, lanjut usia terlantar non potensial, eks penderita penyakit kronis non potensial, Komunitas Adat Terpencil (KAT), dan/ atau daerah yang belum memiliki infrastruktur untuk mendukung penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai.

Misi dari Program Keluarga Harapan yaitu mengupayakan adanya perubahan pola pikir dan perilaku bagi penerima manfaat untuk kesehatan anak

dan ibu hamil serta untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak dan masyarakat sangat miskin. Suatu kebijakan dan misi yang baik terkadang tidak selaras dengan apa yang menjadi harapan dan keinginan yang ingin dicapai, terkadang juga secara struktural dapat memiskinkan masyarakat. Hal itu bisa terjadi apabila tidak tepatnya sasaran kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, misal adanya masyarakat miskin yang terkadang menggunakan bantuan tunai yang diterima dipergunakan untuk konsumsi kebutuhan hidupnya sehari-hari, bukan untuk pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, Program penanggulangan kemiskinan perlu penanganan yang lebih dan terpadu serta berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep ingin mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena dan segala sosial dengan menitik beratkan pada gambar yang lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Tipe penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu hal tertentu yakni Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep. untuk diamati proses pengembangannya secara cermat sampai tuntas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dalam pengambilan data peneliti dapat berbaur serta berinteraksi dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini untuk melengkapi serta memaksimalkan hasil penelitian.

Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014), meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Edy Sutrisno dalam Nuraida 2020 mengatakan bahwa pemahaman

program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan. Dengan memperhatikan kelompok sasaran maka suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak.

### **Pemahaman Program**

Program keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Komponen penerima bantuan PKH adalah untuk Ibu hamil, biaya pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak dan lansia. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Pemahaman program kepada masyarakat dapat dilakukan

dengan sosialisasi. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH). Gambaran umum Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu mengadakan pertemuan antara RT dan RW untuk melakukan tinjauan langsung melihat situasi dan kondisiarganya yang kurang mampu dan benar-benar layak sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Keluarga harapan merupakan bantuan sosial bersyarat dan punya komitmen. Syaratnya yaitu KPM harus mempunyai salah satu komponen penerima bantuan PKH misalnya anak usia sekolah, ibu hamil/menyusui dan lansia atau penyandang disabilitas (diutamakan disabilitas berat). Kemudian untuk komitmen Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu dana bantuan yang diterima KPM digunakan dengan tepat sesuai peruntukannya misalnya kebutuhan sekolah anak seperti baju sekolah, tas, sepatu dan untuk kebutuhan ibu hamil/menyusui dan lansia dan penyandang disabilitas. Adapun Keluarga Penerima Manfaat yang me list barang belanjaan mereka sebagai bukti bahwa dana bantuan yang diterima telah digunakan dengan tepat.

## **Ketepatan Sasaran**

Berdasarkan teori yang di kemukakan Edy Sutrisno mengatakan bahwa tepat sasaran yaitu bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada sasaran atau sejauh mana lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan anrong appaka dengan teori yang dikemukakan oleh edy sutrisno dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran belum terlaksana secara optimal, sehingga dikatakan kurang efektif.

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) tidak jarang ditemukan penyimpangan yakni ketidaktepatan sasaran seperti adanya warga yang dulunya menjadi peserta PKH namun seiring berjalannya waktu kondisinya sudah membaik bahkan sudah mapan dari segi ekonomi tetapi masih terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bapak B selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial mengatakan bahwa masalah ketidaktepatan sasaran disebabkan oleh data statistik yang tidak diperbaharui secara berkala dan menyebabkan data dari beberapa tahun lalu muncul lagi ditahun berikutnya. Namun saat ini mekanismenya diubah jika terdapat

penyimpangan seperti itu maka dikoordinasikan ke dinas setempat bahwa masyarakat ini kurang mampu dan ingin di daftar ke data kemiskinan.

Permasalahan ketidaktepatan sasaran ini memang sulit untuk diselesaikan karena data yang diberikan kepada pendamping PKH berasal dari pusat dan sulit untuk menghapus atau menambah peserta PKH bahkan apabila dilakukan substitusi atau digantikan dengan masyarakat yang layak menjadi peserta PKH pun tidak bisa. Hal ini dikarenakan dari pusat sudah memberikan data dan alamat kepada pendamping sehingga pendamping hanya memproses data data sesuai dengan nama dan alamat yang tertera.

## **Tepat Waktu**

Ketepatan waktu dalam pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sangat diperlukan mengingat bantuan sosial yang diberikan setiap 3 bulan sekali kepada masing-masing Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pencairan dana PKH dilakukan dengan mengirimkan uang dari pihak Bank ke rekening masing-masing peserta PKH, sehingga peserta PKH dapat mengambil uangnya sendiri di ATM. Pencairan dana bantuan PKH di kelurahan di anrong appaka belum

berjalan dengan baik atau belum berjalan tepat waktu Hal ini dikarenakan laporan dari pendamping ke pusat sering mengalami keterlambatan. Sehingga pihak Bank juga mengalami keterlambatan dalam bantuan PKH kepada penerima bantuan. Keterlambatan laporan dari pendamping ke pusat ini dikarenakan jumlah pendamping PKH masih sangat minim sehingga beban kerja terlalu banyak. Keterlambatan juga disebabkan oleh lokasi KPM yang sulit dijangkau.

Pencairan dana bantuan PKH di kelurahan di anrong appaka belum berjalan dengan baik atau belum berjalan tepat waktu Hal ini dikarenakan laporan dari pendamping ke pusat sering mengalami keterlambatan. Sehingga pihak Bank juga mengalami keterlambatan dalam bantuan PKH kepada penerima bantuan. Keterlambatan laporan dari pendamping ke pusat ini dikarenakan jumlah pendamping PKH masih sangat minim sehingga beban kerja terlalu banyak.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat dimana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus memenuhi beberapa komponen yaitu memiliki anak usia sekolah, Ibu hamil/menyusui, lansia dan peyangang

disabilitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh NW selaku pendamping PKH Kelurahan Anrong Appaka mengatakan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki hak untuk menerima bantuan PKH namun KPM juga memiliki kewajiban yaitu dana bantuan PKH yang didapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati, seperti digunakan untuk membeli keperluan sekolah (baju, tas, sepatu dll), yang mempunyai bayi digunakan untuk membeli susu atau makanan yang bergizi untuk bayinya, lansia rutin mengecek kesehatan.

### **Tercapainya Tujuan**

Tujuan merupakan capaian dari suatu sasaran dan target yang diselenggarakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga memberikan arahan terkait sasaran yang ingin dicapai. Tercapainya suatu tujuan, dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara input dan output yang dihasilkan. Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup Keluarga Miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai

kemiskinan dalam jangka panjang.

Kebanyakan Keluarga Penerima Manfaat memang bergantung pada dan bantuan PKH, namun bantuan PKH ini sendiri telah dirancang hanya untuk Pendidikan, kesehatan, lansia dan penyandang disabilitas. Untuk kebutuhan sehari-hari mereka harus mencari sumber pendapatan lain. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap program pasti memiliki hambatan nya masing-masing namun kekurangan itulah yang dijadikan evaluasi untuk lebih baik lagi.

Tujuan dari Program Keluarga Harapan di kelurahan (PKH) anrong appaka belum efektif karena pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya Program Keluarga Harapan (PKH) saja harus ada bantuan dari dari berbagai macam program dari dinas-dinas lain, misalnya dari dinas kesehatan, dinas pertanian dan pendidikan harus bekerjasama lintas sektoral. Untuk strategi komunikasi yang digunakan pendamping kepada KPM adalah komunikasi persuasif dimana komunikasi bertujuan untuk memperkuat komunikasi atau sharing selama pertemuan rutin dan juga menyadarkan masyarakat untuk merubah perilaku Keluarga Penrima Manfaat (KPM).

Tujuan dari Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup Keluarga Miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Anrong Appaka ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan PKH di Kelurahan Anrong Appaka masyarakat peserta PKH ada yang belum dapat menerima haknya. Hal ini disebabkan karena ada data penerima dari tah 1 ke tahap 2 mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan Program PKH di kelurahan Anrong Appaka belum efektif dari segi tercapainya tujuan.

### **Perubahan Nyata**

Perubahan atau dampak yang ditimbulkan dari Program keluarga Harapan ini akan selalu dirasakan selama program ini berlangsung dan itu akan memberikan kemudahan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dampak yang dirasakan masyarakat kelurahan anrong appaka dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini sangat berpengaruh buat

mereka seperti yang dikatakan oleh MY selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Anrong Appaka mengatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) cukup membantu, karena adanya bantuan PKH ini kebutuhan KPM bisa membantu kebutuhan sekolah seperti baju sekolah, sepatu dan tas.

Untuk bisa mengetahui dan mengukur indikator ini, peneliti memfokuskan pada berbagai persepsi dan pandangan masyarakat penerima bantuan PKH, Pendamping PKH dan Tokoh masyarakat yang mengetahui tentang bantuan PKH dan sejauhmana bantuan tersebut dapat membantu kebutuhan peserta PKH sehingga program PKH dapat berdampak dalam perubahan ekonomi dalam masyarakat itu sendiri., seperti yang dikatakan ibu F selaku warga yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima manfaat (KPM) mengatakan bahwa dengan adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini beliau bisa membelikan baju dan sepatu sekolah untuk anaknya. Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu MM selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mengatakan bahwa dengan adanya bantuan ini anaknya bisa sekolah mungkin apabila tidak ada bantuan ini anaknya bisa saja tidak sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti terkait Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Anrong Appaka Kabupaten Pangkep maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: Pertemuan Program Keluarga Harapan dilakukan secara rutin sebulan sekali oleh Pendamping dengan mengundang masyarakat KPM pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan PKH. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memonitoring komitmen dari peserta PKH, apabila ada pelanggaran maka pendamping akan melaporkan ke pihak Bank sehingga peserta PKH yang melanggar komitmen akan dibekukan uangnya sebagai sanksi. Dari penelitian ini diperoleh informasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Anrong Appaka terdapat penyimpangan yaitu adanya masyarakat yang dulunya menjadi peserta PKH namun sekarang kondisinya sudah membaik bahkan mapan secara ekonomi tetapi masih terdaftar sebagai peserta PKH. Pencairan dana bantuan PKH di kelurahan di anrong appaka belum berjalan dengan baik atau belum berjalan tepat waktu Hal ini dikarenakan laporan dari pendamping ke pusat sering mengalami

keterlambatan. Sehingga pihak Bank juga mengalami keterlambatan dalam bantuan PKH kepada penerima bantuan. Dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Anrong Appaka ditemukan informasi bahwa selama pelaksanaan PKH di Kelurahan Anrong Appaka masyarakat peserta PKH telah dapat menerima haknya berupa bantuan uang tunai sehingga dapat ditegaskan bahwa Program Keluarga Harapan di Kelurahan Anrong Appaka sudah berjalan sesuai dengan tujuannya dan tidak diliputi dengan penyimpangan terhadap hak-hak yang seharusnya diterima peserta PKH. Hal ini disebabkan karena peserta PKH telah memperoleh bantuan keuangan secara utuh tanpa adanya potongan yang dilakukan oleh para pelaksana program. Sehingga pelaksanaan PKH di Kelurahan Anrong Appaka dapat dikatakan efektif dari sisi ketercapaian tujuan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan keterangan dengan jelas bahwa bantuan keuangan PKH belum sepenuhnya dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peserta PKH. Hal ini disebabkan karena skenario bantuan dan atau besaran bantuan yang dirasakan belum adil bagi masing-masing peserta PKH dengan jumlah keanggotaan keluarga yang beragam.

## REFERENSI

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022). Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 165–186.
- Astari, U. T., & Pambudi, A. (2018). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pandak Bantul. *E-Journal Jurusan Ilmu Administrasi Negara*, 7(5), pp. 700–701.
- Amaliyah, R. (2021). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mencapai *Sustainable Development Goals* Di Kabupaten Pangkep (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Hidayatulloh, A. N. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat dalam Kajian Program Keluarga Harapan. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), pp. 97–116.
- Kementerian Sosial. (2021). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021. In Kementerian Sosial Republik Indonesia (p. 76).
- Muin, R., & Rosdiana, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5(2), p. 130.
- Nuraida, N. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), pp. 148–165.

- Najidah, N. (2013). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1–17.
- Prichatin, A. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *IAIN Purwokerto*, 4(1), pp. 1–7.
- Saleh, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Tri Yunarni, B. R., Mintasrihardi, M., & Setiawati, Y. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan (Studi: Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), p. 193.